

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia sangat tinggi. Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan manfaatnya yaitu tumbuhan hias, tumbuhan obat dan tumbuhan pangan. Indonesia merupakan negara yang menyimpan banyak potensi tumbuhan seperti sebagai bahan sandang, pangan, papan, obat-obatan, bahan bangunan, tekstil, peralatan rumah tangga, anyaman/tali-temali, bumbu dan rempah serta bahan pelengkap upacara adat. Indonesia merupakan negara tropis yang sudah dikenal sebagai penghasil berbagai macam komoditas hasil pertanian termasuk diantaranya tumbuhan obat. Kondisi tanah dan iklim yang baik serta didukung oleh keanekaragaman tumbuhannya membuat Indonesia menjadi negara penghasil komoditas obat asal alam yang cukup potensial (Riswan & Andayaningsih, 2008).

Tumbuhan obat merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tumbuhan obat-obatan yang dapat menunjang adanya ketersediaan obat-obat tradisional yang siap pakai (Roswita, 2018). Penelitian mengenai tumbuhan obat telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nasution *et al.*, (2018) tentang tumbuhan obat yang digunakan secara empiris pada suku Mandailing Natal di taman nasional batang gadis Sumatera Utara, diperoleh 81 spesies tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati 41 jenis penyakit dan tumbuhan tersebut tercakup dalam 38 famili. Alkawi *et al.*, (2021) juga melakukan penelitian tentang inventarisasi tumbuhan obat dan pemanfaatannya secara tradisional oleh masyarakat di Desa Amesiu Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara, penelitian tersebut menunjukkan bahwa di Desa Amesiu terdapat 39 spesies tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati 31 jenis penyakit dan tumbuhan tersebut tercakup dalam 27 famili. Organ atau bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pembuatan ramuan obat yaitu akar, rimpang, umbi, batang, kulit batang, daun, buah dan biji. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan

sebagai obat yaitu daun. Proses pengolahan dilakukan dengan cara direbus, diparut, ditumbuk dan dibakar. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah direbus. Selanjutnya Simanjuntak (2018) juga melakukan penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat untuk penyakit diabetes melitus pada masyarakat etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, diperoleh 26 Jenis tumbuhan yang terdiri dari 20 Famili dan 15 Ordo yang berpotensi sebagai obat antidiabetes. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah akar, daun, buah, batang, kulit batang, biji dan umbi. Dan bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun sebanyak 40,74%. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia khususnya masyarakat lokal memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai spesies tumbuhan untuk pengobatan tradisional.

Tumbuhan obat mempunyai manfaat sebagai obat herbal yang mempunyai kandungan yang berkhasiat obat dan penggunaannya tidak berbahaya untuk tubuh. Pemanfaatan tumbuhan obat berasal dari pengetahuan masyarakat yang menggunakan obat tradisional di kehidupan sehari-hari. Simanjuntak (2018) menjelaskan bahwa masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat, karena tumbuhan obat memiliki banyak keuntungan, selain mudah didapatkan juga mudah ditanam, dapat diramu sendiri dan murah. Hampir semua masyarakat di Indonesia memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan di sekitar mereka sebagai obat. Sebagian besar pengetahuan tentang tumbuhan obat didapatkan secara turun temurun dari generasi sebelumnya.

Pada umumnya pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat diperoleh secara turun temurun dari tetua desa secara lisan dan rata-rata hanya kaum tua yang banyak mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan obat tersebut, akibatnya banyak informasi tumbuhan obat yang tidak teridentifikasi dan khasiatnya tidak dapat terdokumentasikan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan Riswan (2008) yang menyatakan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat jika disampaikan secara lisan lama-kelamaan akan hilang. Rupilu (2018) menyatakan masyarakat pada umumnya sudah mulai menggunakan obat kimia atau obat-obatan dari sarana dan prasarana kesehatan, hal ini dikhawatirkan

penggunaan obat secara tradisional akan semakin berkurang bahkan hilang, begitu pula dengan populasi dan keberadaan jenis tumbuhan obat akan ikut terancam karena tidak lagi dimanfaatkan dan dipelihara. Irawan *et al.*, (2013) juga menyatakan budaya pengobatan tradisional dan penggunaan tumbuhan obat telah berkembang sejak dulu yang dilestarikan secara turun-temurun. Adanya modernisasi budaya menyebabkan terkikisnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat. Herlina *et al.*, (2019) menjelaskan banyak kekayaan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional yang terancam hilang dan hal ini sejalan dengan terkikisnya nilai-nilai budaya kita, namun tidak ada upaya untuk mendokumentasikan cara-cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional tersebut. Oleh karena itu perlu pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan dan juga perlu dilakukan penelitian ilmiah tentang pemanfaatan tumbuhan obat tersebut agar pengetahuan tersebut terinventarisasi dan dapat dikembangkan ketahap selanjutnya. Salah satunya adalah Desa yang ada di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara untuk dilakukan pendokumentasian mengenai pemanfaatan tumbuhan obatnya.

Kecamatan Lingga Bayu adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan ini memiliki tujuh belas Desa dan dua Kelurahan serta berada di aliran sungai Batang Natal dan sungai Sinokakok. Desa Aek Manyuruk, Desa Simpang Durian, Desa Kampung Baru, Desa Aek Garingging dan Desa Lanca menjadi lokasi pada penelitian ini. Desa tersebut masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, baik untuk penyakit ringan maupun penyakit berat. Penyakit ringan adalah gejala penyakit yang dapat dikenali sendiri oleh orang awam. Penyakit ringan ini adalah penyakit yang jangka waktunya tidak lama dan dipercaya tidak mengancam jiwa pasien seperti demam, nyeri, batuk, flu, mual, sakit kepala, serta berbagai penyakit ringan lainnya (Harahap & Khairunnisa, 2017). Penyakit berat adalah penyakit yang penyembuhannya perlu melakukan perawatan dalam periode waktu yang lama (Lubkin & Larsen, 2006).

Pada saat sekarang ini, tidak semua kalangan masyarakat memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sehingga diperlukan pengkajian terhadap pemanfaatan tumbuhan obat tersebut. Umumnya kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan tersebut yaitu tokoh adat, pengobat tradisional dan kaum tua. Selain itu perubahan fungsi lahan pada desa di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara membuat keberadaan tumbuhan obat semakin berkurang. Semakin tingginya pertambahan penduduk menyebabkan pembukaan lahan semakin luas sehingga menggusur keberadaan tumbuhan yang seharusnya berada dilahan aslinya. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat sebagai salah satu upaya menjaga pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil observasi tentang pemanfaatan tumbuhan yang terdapat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan masih banyak diminati oleh masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Tumbuhan yang sering dimanfaatkan masyarakat Desa di Kecamatan Lingga Bayu yaitu kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis* L.). Tumbuhan ini berkhasiat untuk obat penurun panas, bagian yang diambil adalah daunnya. Selanjutnya tumbuhan Jambu biji (*Psidium guajava* L.), tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat diare. Organ yang dimanfaatkan yaitu bagian daunnya. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) juga digunakan sebagai obat. Tumbuhan ini berkhasiat sebagai penurun demam. Bagian yang diambil yaitu daunnya. Sintrong (*Crassocephalum crepidioides* (Benth.) S.Moore.) berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit darah tinggi dan bagian yang dimanfaatkan adalah daunnya. Senggani (*Melastoma malabathicum* L.) berkhasiat untuk mengobati sakit perut. Bagian yang dimanfaatkan adalah daunnya. Rimbang (*Solanum torvum* Sw.) berkhasiat untuk menjaga kebugaran tubuh. Bagian yang dimanfaatkan adalah buahnya. Kunyit (*Cucurcuma domestica* Val.) berkhasiat untuk penyakit sakit perut. Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpangnya. Sambung nyawa (*Gynura procumbens* (Lour.) Merr.) berkhasiat untuk mengobati demam. Bagian yang dimanfaatkan adalah daunnya. Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers.) berkhasiat untuk demam, bagian yang digunakan yaitu

daunnya. Tumpang air (*Peperomia pellucida* (L.) Kunth.) berkhasiat mengobati penyakit demam. Bagian yang dimanfaatkan yaitu daunnya. Kumalasari (2006) menyatakan bahwa masyarakat sudah sejak dahulu memenuhi kebutuhan hidupnya selalu mengandalkan lingkungan sekitarnya. Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan tumbuhan obat sebagai satu di antara berbagai cara dalam menghadapi masalah kesehatan. Di Kecamatan Lingga Bayu belum ada ditemukan penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Di Kecamatan ini masih banyak tumbuhan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat. Namun data dan informasi tentang tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut belum ada diteliti. Hal tersebut merupakan pengetahuan yang sangat berharga, dimana pemanfaatan tumbuhan obat perlu diketahui dan di data agar tidak hilang dan diteruskan secara turun-temurun. Karenanya pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Kecamatan Lingga Bayu sangatlah penting untuk di kaji seperti jenis tumbuhannya, famili, habitus, bagian yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan dan khasiat tumbuhan obatnya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara”.

1.2 Identifikasi masalah

1. Kurangnya pewarisan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sehingga terkisusnya pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan tersebut.
2. Cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat hanya diketahui kaum tua.
3. Perubahan fungsi lahan mengakibatkan tumbuhan obat terancam.
4. Belum ada penelitian mengenai Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

1.3 Ruang Lingkup

1. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
2. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara meliputi habitus, bagian yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan dan khasiat tumbuhan obat.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah yang akan dibahas:

1. Peneliti hanya mencakup tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
2. Peneliti hanya mencakup pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara meliputi habitus, bagian yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan dan khasiat tumbuhan obat.
3. Penelitian ini dilakukan di lima desa yang terdapat di aliran sungai Batang Natal dan sungai Sinokakok yaitu desa Aek Manyuruk, Desa Simpang Durian, Desa Kampung Baru, Desa Aek Garingging dan Desa Lancat.

1.5 Rumusan Masalah

1. Spesies tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimanakah habitus/Perawakan tumbuhan obat yang ada di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara?
3. Apa sajakah bagian yang dimanfaatkan sebagai obat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara?
4. Bagaimanakah cara pengolahan, cara penggunaan dan khasiat tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Lingga Bayu?
5. Bagaimanakah kandungan metabolit sekunder tumbuhan obat yang terdapat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui habitus/Perawakan tumbuhan obat yang ada di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui bagian yang digunakan sebagai obat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui cara pengolahan, cara penggunaan dan khasiat tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Lingga Bayu.
5. Untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder tumbuhan obat yang terdapat di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan data tentang spesies-spesies tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang ada di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya generasi muda akan khasiat tiap spesies tumbuhan.
2. Sebagai upaya konservasi tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
3. Menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat tentang objek penelitian ini yaitu jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat.

1.8 Definisi Operasional

1. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat diramu baik tunggal maupun campuran sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
2. Lingga Bayu adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang meliputi 17 desa dan 2 kelurahan.

